BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Return saham merupakan ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. Menurut Adiliawan (2010) konsep return (kembalian) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Return saham merupakan incomeyang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu, sedangkan menurut Jogiyanto (2007) return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dengan demikian, returnsaham merupakan tingkat hasil pengembalian yang akan diperoleh investor atas investasinya terhadap saham suatu perusahaan.Untuk memprediksi return saham banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter.

Menurut teori pasar efisien, return saham harian cenderung akan memiliki besaran yang sama disetiap harinya selama lima hari masa perdagangan, namun teori tersebut bertentangan dengan fenomena *.Day of the week effect* *.Day of the week effect* adalah suatu fenomena yang merupakan bentuk anomali dari teori pasar modal yang efisien. Menurut fenomena ini, return harian rata-rata tidak sama untuk semua hari dalam satu minggu perdagangan. Anomali adalah kejadian atau peristiwa yang tidak diantisipasi dan yang menawarkan investor peluang untuk memperoleh abnormal return (Tandelilin dan Algifari, 1999). Anomali muncul pada bentuk efisiensi pasar, baik bentuk lemah, semi kuat, maupun bentuk kuat. Artinya, bukti empiris adanya anomali di pasar modal muncul pada semua bentuk pasar efisien, walaupun kebanyakan ditemukan pada bentuk efisien semi kuat (semi strong) (Gumanti dan Utami, 2002).

Variasi dari fenomena *day of the week effect* *yaitu Monday effect* dan *weekend effec*t.Banyak penelitian di luar maupun di dalam negeri yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan return saham karena pengaruh hari perdagangan. *Monday effect* menyatakan bahwa adanya return saham yang negatif di hari Senin, sedangkan *weekend effect* menyatakan bahwa returnpositif terjadi pada hari Jumat. Fenomena *Monday effect* dan *weekend effect* lebih ditentukan oleh faktor psikologi yang menyebabkan adanya perilaku kurang rasional dan keputusan ekonomi akan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor emosi, perilaku psikologis, dan hasrat (mood) investor.

Apabila dilihat dari sisi psikologis investor, menurut Benson dan Rystrom (1989) dalam Algifari (1999), *Monday Effect* terjadi karena investor dalam membuat keputusan investasi tidak hanya melalui pertimbangan rasionalitas ekonomis dan data obyektif saja, namun juga turut dipengaruhi oleh beberapa kondisi seperti kebiasaan, emosi, kondisi psikologis tertentu, serta mood masing-masing investor. Menurut Margareta dan Ida (2016), para investor memiliki kecenderungan untuk kurang menyukai hari Senin sebagai minggu awal kerja sehingga mempengaruhi mood investor dalam melakukan aktivitas perdagangan saham.Hal ini yang menyebabkan investor mengalami kerugian pada hari Senin, namun bagi investor yang mengetahui informasi berupa pola anomali ini akan menghindari hari Senin agar dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan bagi investor yang mengetahui informasi tersebut dan dapat memprediksi nya dengan investor yang tidak mengetahui informasi tersebut (Dian, 2017).

Keragaman argumentasi mengenai pasar yang efisien masih sering terjadi sampai saat ini. Di satu sisi terdapat banyak penelitian yang memberikan bukti empiris yang mendukung konsep pasar yang efisien. Namun disisi lain muncul sejumlah penelitian yang menyatakan adanya anomali pasar yang merupakan penyimpangan yang terjadi terhadap hipotesis pasar yang efisien dan mempengaruhi harga saham (Werastuti, 2012). Penyimpangan tersebut di antaranya adalah fenomena-fenomena yang membahas tentang perdebatan mengenai pola return saham setiap hari perdagangan yang dihasilkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dimasa lalu.

**Grafik 1.1**

**Rerata Return Saham Berdasarkan Hari Perdagangan Saham Di BEI**

**Periode 2017**

 Sumber : Data diolah

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa rerata *return* saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017 memiliki kecenderungan negatif terendah pada hari Senin. Sementara return positif selalu terjadi pada hari Selasa dan cenderung memiliki return positif tertinggi pada hari Rabu. Walaupun pada hari perdagangan Kamis juga mempunyai return negatif, tetapi rerata *return* pada hari Senin cenderung memiliki *return* yang paling rendah dibandingkan dengan *return* saham pada hari lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pergerakan *return* saham harian membentuk suatu pola di mana rerata *return* negatif terendah selalu terjadi pada hari perdagangan Senin sementara *return* positif tertinggi terjadi pada hari perdagangan Rabu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Saraswati, Yunisa R. et al (2015), yang menemukan bahwa terdapat perbedaan *return* saham harian selama lima hari perdagangan, dimana *return* terendah terjadi pada hari Senin dan *return* tertinggi terjadi pada hari Rabu.

Selain itu dapat dilihat pada tanggal 21 Mei 2019 juga menunjukan bahwa bursa saham Amerika Serikat (AS) atau Wall Street turun pada hari Senin (Selasa pagi WIB) karena sanksi sepihak pemerintah AS ke produsen peralatan telekomunikasi asal China, Huawei Technologies Co Ltd membebani sektor teknologi. Langkah yang diambil Gedung Putih ini dikhawatirkan bakal semakin mengobarkan ketegangan perdagangan antara AS-China.(liputan 6).

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasikan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh hari perdagangan pada *Monday effect & Non-Monday* terhadap *return* saham di sektor LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh volume perdagangan (Monday effect & Non-Monday) terhadap return saham di LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, adapun permasalahan akan dibatasi seperti :

* 1. Bagaimana pengaruh hari perdagangan (*Monday effect & Non-Monday*) terdahap *return* saham pada sektor LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode Januari 2017 sampai Desember 2017?
	2. Bagaimana pengaruh arus perdagangan (*Monday effect & Non-Monday*) terhadap volume saham pada sektor LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode Januari 2017 sampai Desember 2017?
	3. Mengetahui peluang munculnya return negatif dan positif pada hari perdagangan saham di sektor LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?
1. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan,maka peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh *return open-close* (ROC), *return close-close* (RCC), dan volume perdagangan perusahaan pada sektor LQ 45 selama periode Januari 2017 – Desember 2017.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui adanya *Monday Effect* terhadap *return open-close* (ROC) pada LQ 45di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode Januari 2017- Desember 2017.
2. Mengetahui adanya *Monday Effect* terhadapvolume perdaganganpada sektor *LQ 45* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode Januari 2017- Desember 2017.
3. Mengetahui peluang munculnya return negatif dan positif Mengetahui peluang munculnya return negatif dan positif pada Uji Logit terhadap return saham di sektor LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang analisis Monday effect dan weekend effect terhadap return saham perusahaan LQ 45 di BEI ini diharapkan dapat memberikan manfaaat sebagai berikut:

* 1. Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber referensi yang memberikan informasi teoritis maupun empiris bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang sejenis dan dapat menambah sumber pustaka yang telah ada dan melengkapi penelitian- penelitian terdahulu tentang anomali pasar di Bursa Efek Indonesia.
	2. Manfaat praktis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:
		+ - 1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat berguna bagi investor sebagai bahan dalam mempertimbangkan strategi investasi yang efektif untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan keputusan investasi pada sekuritas saham.

* + - * 1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh selama kuliah dan mengembangkan pengetahuan khususnya di bidang pasar modal.

* + - * 1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang secar teoritis dipelajari peneliti di bangku perkuliahan.

* + - * 1. Bagi Pihak lain

Bagi pehak lain, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kondisi pasar modal di Indonesia.